

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP BAHAYA ROKOK DENGAN INTENSI BERHENTI MEROKOK PADA ANGGOTA KOMUNITAS INTER CLUB INDONESIA REGIONAL MAGELANG

Dimas Yudi Prasetyo, Endang Sri Indrawati

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Sudharto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

dimasyudi.23@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap bahaya rokok dengan intensi berhenti merokok pada anggota komunitas Inter Club Indonesia regional Magelang. Subjek penelitian adalah 45 orang perokok yang merupakan anggota komunitas Inter Club Indonesia regional Magelang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala persepsi terhadap bahaya rokok (35 aitem valid, $\alpha = 0,95$) dan skala intensi berhenti merokok (44 aitem valid, $\alpha = 0,97$). Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,72$ dengan $p < 0,01$. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap bahaya rokok dengan intensi berhenti merokok pada anggota komunitas Inter Club Indonesia regional Magelang. Artinya, semakin positif persepsi terhadap bahaya rokok yang dimiliki, maka semakin tinggi intensi berhenti merokok yang dimilikinya, begitupun sebaliknya. Persepsi terhadap bahaya rokok memberikan sumbangan efektif sebesar 52,4 % pada intensi berhenti merokok. Ketika ingin meningkatkan intensi berhenti merokok masyarakat, maka pemerintah dapat memperbanyak pemasangan peringatan dan gambar bahaya rokok di tempat-tempat umum.

Kata kunci: persepsi; bahaya rokok; intensi; berhenti merokok

Abstract

This study aims to determine the relationship between perception about cigarette danger and intention to stop smoking at member of community Inter Club Indonesia regional Magelang. The subjects of this study are 45 member of community Inter Club Indonesia regional Magelang.. Technique sampling in this study using convenience sampling. Collecting data is using the perception about cigarette danger scale consisting of 35 valid item ($\alpha = 0,95$) and intention to stop smoking scale consisting of 44 valid item ($\alpha = 0,97$). The result of data analysis using simple regression analysis technique with the correlation coefficient $r_{xy} = 0,72$ and $p < 0,01$. The result showed there is a significant positive relationship between perception about cigarette danger and intention to stop smoking at member of community Inter Club Indonesia regional Magelang. It is mean that more positive perception about cigarette danger, will followed by higher intention to stop smoking. Effective contribution of perception about cigarette danger variable to intention to stop smoking variable are 52,4%. When want to increase intention to stop smoking, so government can raise installation warning and picture of cigarette danger in public place.

Keywords: perception; cigarette danger; intention; stop smoking

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang paling penting bagi seluruh manusia, tetapi banyak manusia yang tidak menjaga kesehatannya, salah satunya dengan melakukan perilaku merokok. Merokok adalah suatu kebiasaan yang mengganggu dan merugikan kesehatan. Banyak penyakit yang telah terbukti sebagai akibat dari merokok, bahkan berujung dengan kematian. Kegiatan merokok ini bertanggung jawab atas hampir 20% kematian di Amerika Serikat (Doods, 2008). Menurut Santosa (2012), rokok mengandung lebih dari 4000 zat dan 2000 diantaranya dinyatakan berdampak buruk bagi kesehatan. Penyakit kanker paru-paru, tenggorokan, dan berbagai penyakit mengerikan lainnya dapat dialami akibat merokok (Redaksi Plus, 2007).

Berdasarkan data Global Adult Tobacco Survey tahun 2011, Indonesia memiliki prevalensi perokok aktif tertinggi sebanyak 36,1 persen orang dewasa, dan 67 persen pria remaja (Savitri, 2014). Hal ini sejalan dengan anggota komunitas Inter Club Indonesia regional Magelang yang didominasi oleh pria remaja dan dewasa, yang berjumlah 93 orang, mayoritas dari mereka tampak merokok saat kegiatan nonton bareng, sedangkan anggota wanita dalam komunitas ini hanya berjumlah sedikit, 6 orang, dan tidak ada yang merokok. Komunitas menurut Hermawan (2008), adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, di mana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *value*. Salah satu komunitas suporter yang terbesar adalah Inter Club Indonesia, yang terbentuk karena kesamaan *interest* terhadap klub Inter Milan yang berasal dari Italia.

Pemerintah akan menambahkan peringatan pada bungkus rokok berupa label visual (gambar). Sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 dan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 28 Tahun 2013, mulai Selasa (24 Juni 2014), semua produk rokok di tanah air wajib mencantumkan peringatan bahaya merokok bagi kesehatan dengan gambar yang menyeramkan pada rokok (Almudatsir, 2014). Pemasangan gambar peringatan di bungkus rokok ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akan bahaya rokok sehingga dapat mengubah persepsi individu tersebut terhadap bahaya rokok. Hal ini juga terbukti di Jerman yang sudah terlebih dahulu menerapkan peraturan memasang gambar peringatan.

Kahnert (2013), mengambil kesimpulan bahwa peringatan kesehatan dalam bentuk gambar merupakan cara yang efektif dalam pencegahan tindakan merokok. Peringatan kesehatan bergambar membantu mengurangi penggunaan tembakau dan berkontribusi dalam jangka panjang, untuk mengurangi penyakit dan angka kematian, serta untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan. Menurut Kumboyono (2011), terdapat hubungan bermakna antara persepsi terhadap ancaman penyakit akibat merokok dengan motivasi berhenti merokok. Menurut Sarwono (2002), persepsi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi itu adalah penginderaan (penglihatan, peraba, pendengaran) dan alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antarpersepsi terhadap bahaya rokok dengan intensi berhenti merokok pada anggota komunitas Inter Club Indonesia regional Magelang. Semakin positif persepsi terhadap bahaya rokok yang dimiliki, maka semakin tinggi intensi berhenti merokok yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin negatif persepsi terhadap bahaya rokok yang dimiliki, maka akan semakin rendah intensi berhenti merokok yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah anggota komunitas Inter Club Indonesia regional Magelang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 99 anggota dengan jumlah sampel sebanyak 35 anggota untuk *try out* dan 45 anggota untuk penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ialah *convenience sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Skala Persepsi terhadap Bahaya Rokok dan Skala Intensi Berhenti Merokok yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari masing-masing variabel tersebut. Hasil uji validitas Skala Persepsi terhadap Bahaya Rokok menunjukkan dari 40 aitem, terdapat 35 aitem yang valid dengan koefisien reliabilitas skala = 0,952. Sedangkan pada Skala Intensi Berhenti Merokok menunjukkan dari 48 aitem, terdapat 44 aitem yang valid dengan koefisien reliabilitas skala = 0,966. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi

sederhana. Sedangkan untuk analisis data statistik dalam penelitian ini menggunakan *software* pengolahan data SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for Windows Release 17.00. Hal ini ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi terhadap bahaya rokok dengan intensi berhenti merokok pada anggota komunitas Inter Club Indonesia regional Magelang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas terhadap variabel persepsi terhadap bahaya rokok diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,636 dengan signifikansi $p = 0,813$ ($p > 0,05$). Sementara hasil uji normalitas terhadap variabel intensi berhenti merokok diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,186 dengan signifikansi $p = 0,120$ ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data persepsi terhadap bahaya rokok maupun intensi berhenti merokok memiliki distribusi atau sebaran normal. Uji linieritas hubungan antara variabel persepsi terhadap bahaya rokok dengan intensi berhenti merokok menghasilkan nilai koefisien $F = 47,250$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan hubungan antara kedua variabel penelitian adalah linier.

Hasil uji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows 17.0* diperoleh hasil koefisien korelasi $r_{xy} = 0,724$ ($p < 0,01$). Koefisien korelasi tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi terhadap bahaya rokok dan intensi berhenti merokok pada anggota komunitas Inter Club Indonesia regional Magelang, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,724$ ($p < 0,01$). Tingkat signifikansi sebesar $p < 0,01$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap bahaya rokok dan intensi berhenti merokok. Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin positif persepsi terhadap bahaya rokok yang dimiliki maka semakin tinggi intensi berhenti merokok yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin negatif persepsi terhadap bahaya rokok yang dimiliki, maka semakin rendah intensi berhenti merokok yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap bahaya rokok dengan intensi berhenti merokok pada anggota komunitas Inter Club Indonesia regional Magelang **dapat diterima**.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan pendapat Sandek (2007), sikap terhadap perilaku merokok dan kontrol diri dapat berpengaruh terhadap intensi berhenti merokok. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain (2015), peringatan bahaya rokok bergambar dapat mempengaruhi sikap terhadap rokok. Jadi dengan adanya persepsi yang positif terhadap bahaya rokok, akan merubah sikap perokok terhadap rokok, dan akhirnya dapat menimbulkan intensi untuk berhenti merokok. Hubungan antara persepsi terhadap bahaya rokok dengan intensi berhenti merokok pada anggota komunitas Inter Club Indonesia regional Magelang memiliki nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,524. Angka tersebut memiliki arti bahwa persepsi terhadap bahaya rokok memberikan sumbangan efektif sebesar 52,4% pada intensi berhenti merokok, sedangkan sisanya 47,6% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh fakta bahwa intensi berhenti merokok pada anggota komunitas Inter Club Indonesia regional Magelang memiliki intensi berhenti merokok yang sangat rendah sebanyak 4,44%, 28,89% berada pada kategori rendah, 57,78% berada pada kategori yang tinggi, dan 8,89% berada pada kategori sangat tinggi. Artinya pada saat penelitian dilakukan, mayoritas anggota komunitas Inter Club Indonesia regional Magelang berada pada intensi berhenti merokok yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota komunitas Inter

Club Indonesia regional Magelang merasakan ketakutan dengan ancaman penyakit yang mengerikan akibat merokok, tetapi intensi berhenti merokok yang tinggi ini tidak sesuai dengan perilaku merokok yang masih tinggi pada saat komunitas ini melakukan nonton bareng. Hal ini dapat terjadi karena mereka mempunyai konformitas yang tinggi dalam komunitas tersebut.

Penelitian ini juga memperoleh fakta bahwa anggota komunitas Inter Club Indonesia regional Magelang yang memiliki persepsi terhadap bahaya rokok yang sangat negatif sebanyak 2,22%, 28,89% berada pada kategori negatif, 60% berada pada kategori yang positif, dan 8,89% berada pada kategori sangat positif. Artinya pada saat penelitian dilakukan, mayoritas anggota Inter Club Indonesia regional Magelang memiliki persepsi terhadap bahaya rokok yang positif. Hal ini terjadi karena sebagian besar subjek mempercayai bahaya rokok dan membuat mereka merasa takut akan menderita penyakit akibat merokok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang peneliti dapatkan adalah terdapat korelasi positif yang signifikan antarpersepsi terhadap bahaya rokok dengan intensi berhenti merokok pada anggota komunitas Inter Club Indonesia regional Magelang. Pernyataan ini dapat diartikan bahwa hipotesis yang dikemukakan peneliti dapat diterima. Koefisien determinasi (*R square*) dalam penelitian ini adalah 0,524. Hal tersebut berarti bahwa persepsi terhadap bahaya rokok memberikan sumbangan efektif sebesar 52,4% pada intensi berhenti merokok, sedangkan sisanya 47,6% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Berikut merupakan beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain, kepada subjek penelitian agar mempertahankan persepsi yang positif terhadap bahaya rokok agar intensi berhenti merokok dapat diwujudkan menjadi perilaku berhenti merokok. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan topik yang sama dengan penelitian ini, diharapkan dapat memperlus referensi yang digunakan sebagai dasar teori. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menyempurnakan alat ukur yang digunakan berdasarkan standar atau acuan alat ukur asli atau otentik. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian dengan mengambil populasi penelitian yang lebih luas dan karakteristik populasi penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Almudatsir, H. (2014, 27 Juni). Gambar seram di bungkus rokok berlaku. *Jawapos*. Diunduh dari <http://www.jawapos.com/>.
- Dodds, B. (2008). *1440 alasan stop merokok*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Hermawan, K. (2008). *Arti komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kahnert, S., Schaller, K., & Langer, M. P. (2013). Effectiveness of pictorial health warnings on cigarette packages. *Jurnal Online German Cancer Research Center (DKFZ), Heidelberg*. Retrieves from www.tabakkontrolle.de.
- Kumboyono. (2011). Analisis faktor penghambat motivasi berhenti merokok berdasarkan *health belief model* pada mahasiswa fakultas teknik Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 6(1), 1-8.
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 109 tahun 2012 (Tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan).
- Redaksi Plus. (2007). *Stop rokok. mudah murah cepat*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Sandek, R. (2007). Hubungan antara sikap terhadap perilaku merokok dan kontrol diri dengan intensi berhenti merokok. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta.
- Santosa, I. B. (2012). *Ngudud cara orang jawa menikmati hidup*. Yogyakarta: Manasuka.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Savitri, A. W. (2014, 02 Februari). Miris! jumlah anak perokok aktif di Indonesia meningkat tajam. *Detik*. Diunduh dari <http://news.detik.com/>.
- Zulkarnain, F. (2015). Pengaruh label visual resiko merokok terhadap sikap pelajar. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.